



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5181-5192

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SD Negeri 1 Alasangker Menggunakan Studi Korelasional

Nyoman Suartini^{1✉}, I Gusti Agung Indra Jaya², Ni Nyoman Elma Triana Gayatri³,
Ni Made Winda Lestari⁴, Kadek Icahayati⁵

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: suartini.4@undiksha.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker, serta seberapa besar komunikasi interpersonal tersebut mempengaruhi kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan kuisioner kepada 10 orang guru disekolah tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan mengaplikasikan analisis validitas, reliabilitas, dan regresi linier sederhana, yang difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja guru di SD Negeri SD Negeri 1 Alasangker, dimana nilai signifikansi hasil analisis regresi sederhana yaitu 0,09. Kemudian besaran pengaruh yang disebabkan oleh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru adalah sebesar 59%.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Kepuasan Kerja Guru, Studi Korelasional*

Abstract

This research aims to identify the influence of interpersonal communication on teacher job satisfaction at SD Negeri 1 Alasngker, as well as how much interpersonal communication influences teacher job satisfaction at SD Negeri 1 Alasngker. Data collection used observation methods and questionnaires for 10 teachers at the school. The data that has been collected is analyzed by applying validity, reliability and simple linear regression analysis, which is facilitated by SPSS version 23 software. The results of this study show that there is a significant influence between interpersonal communication and teacher job satisfaction at SD Negeri 1 Analisisgker, where the significance value of the results of simple regression analysis is 0.09. Then the magnitude of the influence caused by interpersonal communication on teacher job satisfaction is 59%.

Keywords: Interpersonal Communication, Teacher Job Satisfaction, Correlational Study

PENDAHULUAN

Kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa (Sitawati, 2020). Sebagai pendidik pada tahap awal sistem pendidikan formal, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak-anak. Kondisi kepuasan kerja yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana guru merasa termotivasi dan bersemangat untuk memberikan pengajaran yang berkualitas (Putra & Renaldo, 2020). Sebaliknya, ketidakpuasan kerja guru dapat berdampak negatif pada interaksi mereka dengan siswa, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan bahkan memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Seperti contoh, guru di sekolah dasar akan sering dihadapkan pada sejumlah tantangan yang unik dan kompleks (Majir, 2019). Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah keberagaman karakter siswa. Dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, guru perlu mengelola kelas dengan bijaksana untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa. Tantangan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang gaya belajar siswa dan keterampilan diferensiasi pengajaran untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Tekanan tugas mengajar yang tinggi juga menjadi kendala tersendiri. Guru di sekolah dasar biasanya bertanggung jawab untuk mengajar beberapa mata pelajaran, seringkali dalam waktu yang terbatas. Mereka harus memastikan bahwa materi diajarkan dengan efektif sambil memperhatikan aspek pengembangan sosial dan emosional siswa. Tantangan ini memerlukan manajemen waktu yang baik dan keterampilan multitasking agar guru dapat memberikan perhatian yang cukup pada setiap aspek pembelajaran.

Selain itu, tuntutan kurikulum yang terus berkembang juga menjadi beban tambahan bagi guru di sekolah dasar (Fauzi, 2023). Perubahan kurikulum dan tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran menciptakan tekanan tambahan pada guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan tetap relevan dengan perkembangan pendidikan. Mampu mengintegrasikan metode pengajaran inovatif, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dan menghadapi evaluasi kinerja menjadi bagian integral dari pekerjaan guru modern di sekolah dasar.

Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, kepuasan kerja guru menjadi kunci untuk menjaga semangat dan motivasi mereka. Pemahaman dan dukungan yang baik dari pihak sekolah, serta peluang untuk pengembangan profesional, dapat membantu guru mengatasi hambatan-hambatan ini dengan lebih efektif. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kepuasan kerja guru tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mereka secara individu tetapi juga berkontribusi positif pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa di tingkat Sekolah Dasar.

Selain beberapa tantangan sebelumnya, aspek lain yang bisa mempengaruhi kepuasan kerja guru di sekolah dasar adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan pandangan antara dua atau lebih individu dalam suatu interaksi langsung. Definisi ini mencakup beragam elemen komunikasi yang melibatkan komponen verbal dan non-verbal, termasuk kata-kata yang diucapkan, intonasi suara, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Lebih dari sekadar penyampaian pesan, komunikasi interpersonal juga mencakup aspek-aspek seperti saling mendengarkan, memahami, dan merespons dengan empati. Pentingnya konteks dan situasi juga memainkan peran dalam menentukan efektivitas komunikasi interpersonal. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal bukan hanya tentang transfer informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang sehat, memfasilitasi pemahaman bersama, dan menciptakan koneksi emosional antara individu-individu yang terlibat dalam interaksi tersebut.

Korelasi antara komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja guru di sekolah dasar merupakan aspek yang sangat signifikan dalam konteks Pendidikan (Banurea, 2013). Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru, staf sekolah, dan pihak administratif menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung (Efendi, 2023). Ketika saluran komunikasi terbuka, guru merasa lebih didengar, dihargai, dan terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah. Interaksi positif ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan kerja, tetapi juga memberikan peluang untuk membagikan ide, pengalaman, dan strategi pengajaran yang berhasil. Dengan demikian, guru merasa lebih terkoneksi

dengan rekan kerja, meningkatkan kolaborasi, dan memperoleh dukungan sosial yang dapat mengurangi beban kerja. Kepuasan kerja guru yang tinggi secara langsung berkontribusi pada motivasi, kinerja, dan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, memperhatikan dan meningkatkan komunikasi interpersonal di sekolah dasar dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kepuasan kerja guru, dan akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa. Dengan memahami pengaruh komunikasi interpersonal, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademis siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker? Serta seberapa besar komunikasi interpersonal tersebut mempengaruhi kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker?.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka atau numerik untuk menggambarkan, mengukur, dan mengidentifikasi hubungan kausal atau korelasional antara variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini menekankan penggunaan teknik statistik dan matematika guna menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan pada kelompok yang lebih besar. Dalam konteks penelitian kuantitatif, data diperoleh melalui penggunaan instrumen standar seperti observasi, angket, kuesioner, atau pengukuran objektif. Analisis statistik digunakan untuk menyajikan temuan dengan tingkat obyektivitas dan akurasi yang khusus. Tujuannya adalah untuk mengukur fenomena secara sistematis, menguji serta memvalidasi hipotesis penelitian, dan memberikan bukti empiris yang mendukung pengembangan teori atau pengambilan keputusan berbasis bukti di berbagai disiplin ilmu.

Latar Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Alasangker, yang berlokasi di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang aktif mengajar di sekolah tersebut. Total partisipan yang akan menjadi subjek penelitian adalah 10 orang guru, melibatkan berbagai peran seperti guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling. Pemilihan

partisipan dilakukan melalui teknik purposive sampling, dimana 10 guru ini dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, mengingat keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan penelusuran terhadap seluruh populasi guru di sekolah tersebut dalam rentang waktu yang terbatas. Dengan melibatkan berbagai peran guru, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja di Sekolah Dasar Negeri 1 Alasangker.

Pengumpulan dan Pengukuran Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, baik untuk mengukur nilai pengaruh komunikasi interpersonal, maupun untuk mengukur kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker. Penilaian kuisisioner menggunakan skala Likert, yang aman skala Likert adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap responden terhadap pernyataan dalam kuisisioner. Skala Likert biasanya terdiri dari pernyataan atau afirmasi yang diikuti oleh skala penilaian, di mana responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan tersebut. Penilaian akan diberi bobot nilai antara 1 sampai dengan 5. 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti netral, 4 berarti setuju, dan 5 berarti sangat setuju. Kuisisioner akan terdiri dari masing-masing 5 pertanyaan dari setiap variabel. Untuk variabel x, pertanyaan tersebut meliputi: Dalam lingkungan kerja sekolah ini, sejauh mana Anda merasa komunikasi interpersonal yang terjadi efektif dalam mendukung kolaborasi antar guru?; Bagaimana persepsi Anda terhadap tingkat kejelasan komunikasi interpersonal di antara rekan-rekan guru, khususnya dalam menyampaikan informasi terkait tugas dan tanggung jawab?; Seberapa sering Anda merasa didukung dan dipahami oleh rekan-rekan guru dalam kegiatan komunikasi sehari-hari di sekolah ini?; Sejauh mana komunikasi interpersonal yang positif di antara staf sekolah dapat memotivasi dan meningkatkan semangat kerja?; Seberapa efektif menurut Anda komunikasi interpersonal dalam menanggapi dan menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat di antara anggota staf sekolah?.

Sedangkan untuk variabel y penilaian dilakukan dengan memberi nilai total 1 sampai 25, untuk menggambarkan seberapa puas mereka bekerja dengan dipengaruhi komunikasi interpersonal. Tentu semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin menunjukkan kepuasan mereka, sebaliknya semakin rendah nilai, semakin pula menunjukkan ketidakpuasan. Kemudian, pertanyaan yang akan diajukan meliputi: Sejauh mana Anda merasa kepuasan kerja Anda dipengaruhi oleh tingkat dukungan dan kerjasama yang diterima dari rekan-rekan guru melalui komunikasi interpersonal?; Bagaimana komunikasi interpersonal di

sekolah ini memengaruhi persepsi Anda terhadap lingkungan kerja, yang pada gilirannya mempengaruhi kepuasan kerja Anda?; Seberapa puas Anda dengan komunikasi interpersonal yang terjadi di antara tim guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran?; Menurut Anda, sejauh mana komunikasi interpersonal yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan-tujuan kerja dan pengembangan diri sebagai guru?; Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepuasan Anda terhadap dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh sesama guru atau pimpinan sekolah?. Semua data baik dari data variabel x atau variabel y bisa dikatakan valid dan reliabel karena nilai untuk cronbach alpha variabel x atau variabel pengaruh komunikasi interpersonal adalah sebesar 0,906. Sedangkan untuk nilai cronbach alpha variabel y atau variabel kepuasan kerja guru sebesar 0,774.

Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah prosedural yang dilakukan untuk merapikan data, menyajikan informasi dalam format yang lebih simpel, dan membuat kesimpulan yang dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan (Majid, 2017). Dalam analisis data kuantitatif, statistika digunakan untuk menilai signifikansi dari perbedaan atau hubungan yang diamati, mengidentifikasinya dari kejadian acak. Data yang telah dikumpulkan diuji melalui metode analisis statistik inferensial, mencakup teknik-teknik seperti uji validitas, reliabilitas, serta regresi linier sederhana. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan sebagai syarat agar bisa melakukan uji regresi sederhana terhadap variabel x dan y dari penelitian ini. Untuk uji validitas, semua pertanyaan kuisioner dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dalam kasus ini r-tabel dapat ditentukan melalui rumus $df = (N-2)$, yang mana $df = (10-2 = 8)$, maka didapat nilai r-tabelnya adalah 0,6319. Kemudian menurut Sujarweni (2014), kuisioner dinyatakan reliabel apabila nilai dari Cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Untuk uji regresi sederhana, nilai signifikansi harus $<$ dari 0,05, agar hasil pengujian tersebut dapat dikatakan signifikan. Agar hasil analisis data tetap akurat, kami menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat 2 hasil atau temuan yang didapatkan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang direncanakan. Hasil-hasil tersebut meliputi adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri 1

Alasangker, serta besaran pengaruh yang disebabkan oleh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker.

Setelah penyebaran kuisiener dilakukan kepada total 10 guru yang ada disekolah tersebut, maka diperoleh data variabel x (pengaruh komunikasi interpersonal), dan variabel y (kepuasan kerja guru). Data tersebut kemudian melalui uji validitas dan reliabilitas sebagai syarat untuk melakukan uji regresi sederhana. Data hasil uji validitas dan reliabilitas variabel x dan y akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X (Pengaruh Komunikasi Interpersonal)

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Total
X1	Pearson Correlation	1	.656 [*]	.186	.875 ^{**}	.726 [*]	.791 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.040	.606	.001	.017	.006
	N	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.656 [*]	1	.628	.866 ^{**}	.943 ^{**}	.945 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.040		.052	.001	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.186	.628	1	.559	.507	.685 [*]
	Sig. (2-tailed)	.606	.052		.093	.135	.029
	N	10	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	.875 ^{**}	.866 ^{**}	.559	1	.862 ^{**}	.964 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.093		.001	.000
	N	10	10	10	10	10	10
X5	Pearson Correlation	.726 [*]	.943 ^{**}	.507	.862 ^{**}	1	.928 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.135	.001		.000
	N	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.791 ^{**}	.945 ^{**}	.685 [*]	.964 ^{**}	.928 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.029	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kuisiener dinyatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel. Diketahui bahwa rumus $df = (N-2)$, sehingga $df = (10-2) = 8$, jadi untuk nilai r-tabelnya dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,6319. Bisa dilihat pada kolom total, seluruh r-hitung dari 5 buah pernyataan kuisiener lebih besar daripada r-tabel. Serta semua nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semua pernyataan kuisiener tentang pengaruh komunikasi interpersonal yang dibagikan dan diisi oleh 10 orang guru di SD Negeri 1 Alasangker dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	5

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan perhitungan dari analisis reliabilitas variabel x dengan nilai Cronbach alpha sebesar 0,906. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan kuisisioner variabel x yang dibagikan dan diujikan kepada seluruh partisipan dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach alpha yang didapatkan > dari 0,6.

Tabel 3. *Nilai kepuasan kerja guru*

No	Partisipan	Total Nilai
1.	Y1	21
2.	Y2	19
3.	Y3	19
4.	Y4	20
5.	Y5	22
6.	Y6	19
7.	Y7	19
8.	Y8	21
9.	Y9	19
10.	Y10	20

Hasil dari tabel 3 menunjukkan seberapa besar kepuasan yang dirasakan oleh guru di SD Negeri 1 Alasangker yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Jumlah tersebut didapat melalui hasil penyebaran kuisisioner dan sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Rentang nilai yang digunakan antara 1-25, yang mana semakin besar nilai yang diberikan, maka bermakna semakin besar kepuasan mereka dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal.

Tabel 4. *Uji Regresi Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.539	.711

a. Predictors: (Constant), Pengaruh komunikasi interpersonal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.820	1	5.820	11.515	.009 ^b
	Residual	4.043	8	.505		
	Total	9.863	9			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Pengaruh komunikasi interpersonal

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 11,515 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengaruh komunikasi interpersonal, atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel X (pengaruh komunikasi interpersonal) terhadap variabel Y (kepuasan kerja guru di SD N 1 Alasangker).

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru bisa dilihat dari nilai R Square pada tabel Model Summary. Data pada tabel tersebut menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.768. Dari output tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.590, yang bermakna bahwa pengaruh variabel bebas (pengaruh komunikasi interpersonal) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja guru) adalah sebesar 59%.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien R dari hasil analisis data tersebut yaitu 0,768. Kemudian hasil tersebut juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdampak secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker yang dapat dibuktikan dengan nilai koefisien Sig. sebesar 0,009, yang mana nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini dapat bermakna bahwa investasi untuk lebih meningkatkan lagi komunikasi interpersonal secara positif antar semua orang pada lingkungan sekolah, akan membuat tingkat kepuasan kerja guru yang lebih baik lagi. Tingkat kepuasan kerja guru sangat berdampak terhadap banyak aspek, yang mana salah satu aspeknya adalah kemampuan dan hasil belajar siswa. Jika tingkat kepuasan kerja guru sangat tinggi, kemungkinan kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada siswa juga akan lebih efektif, guru tidak merasa tertekan, siswa senang saat mengikuti pembelajaran, sehingga membuat hasil dan kemampuan belajar siswa yang sangat baik.

Tingkat kepuasan kerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketika guru merasakan tingkat kepuasan kerja yang tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi dan berdedikasi dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan interaktif. Guru yang puas dengan pekerjaannya juga lebih mungkin menciptakan suasana kelas yang positif, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan merespons kebutuhan individual mereka. Sebaliknya, apabila tingkat kepuasan kerja guru rendah, hal tersebut dapat merugikan kualitas interaksi guru-siswa. Guru yang merasa tidak puas mungkin kurang termotivasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan kurang responsif terhadap

kebutuhan siswa. Akibatnya, siswa dapat mengalami penurunan hasil belajar dan kemampuan, karena kurangnya keterlibatan dan motivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor kepuasan kerja guru sebagai aspek kritis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan memuaskan bagi seluruh komunitas sekolah.

Gagasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rizaldi (2013) yang dalam penelitiannya menjelaskan pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja karyawan menunjukkan hasil bahwa kepuasan kerja karyawan sangat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antar mereka. Pengaruh tersebut bisa mencapai 60% lebih, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangatlah signifikan. Ritonga (2020), juga memperoleh hasil yang relatif sama saat meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model. Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru sebesar 29,3%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru sebesar 71,0 %. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 70,9%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal, budaya organisasi, gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 78,9%.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai dampak positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker. Melalui studi korelasional, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat komunikasi interpersonal dan tingkat kepuasan kerja guru. Koefisien R sebesar 0,768 menggambarkan bahwa korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menegaskan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru bersifat signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal di antara semua pihak di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepuasan kerja guru di SD Negeri 1 Alasangker.

Implikasi dari penelitian ini dapat diuraikan dalam konteks perbaikan manajemen dan interaksi di lingkungan sekolah. Peningkatan kualitas komunikasi interpersonal dapat menjadi fokus utama dalam upaya membangun hubungan yang positif antara guru, staf sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan memperhatikan aspek ini, sekolah dapat

menciptakan iklim kerja yang mendukung dan memotivasi para guru, sehingga secara langsung berdampak pada kualitas pengajaran dan keberhasilan pendidikan siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu sekolah, SD Negeri 1 Alasangker, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada konteks sekolah lain. Selain itu, aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi kepuasan kerja guru, seperti kondisi fisik sekolah atau dukungan kepemimpinan, belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, O. K. (2013). *Hubungan Kepemimpinan Transformational Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kabanjahe* (Doctoral dissertation, Unimed).
- Efendi, E. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mempromosikan Sdn 1 Banda Sakti Lhokseumawe. *Abanna: Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 87-108.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661-1674.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Majir, A. (2019). Blended Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad ke-21. *Sebatik*, 23(2), 359-366.
- Putra, R., & Renaldo, N. (2020). Peningkatan Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru melalui Komitmen, Budaya Organisasi, Motivasi, dan Gaya Kepemimpinan Guru SLTA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 125-139.
- Ritonga, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 246-256.
- Rizaldi, A. R. (2013). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Di PT. BNI Tbk. KCU JPK, Bandung).
- Sitawati, E. D. (2020). Analisis Dampak Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja
- Copyright @ Nyoman Suartini, I Gusti Agung Indra Jaya, Ni Nyoman Elma Triana Gayatri, Ni Made Winda Lestari, Kadek Icahayati

Melalui Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kota Mojokerto.
Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.